

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi mengalami perkembangan secara dramatis, terutama melalui pertumbuhan televisi kabel. Transmisi program televisi kabel menjangkau seluruh pelosok negeri dengan bantuan satelit dan diterima langsung pada layar televisi di rumah dengan menggunakan saluran televisi bagi pemirsa.¹

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya yakni memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.²

Seiring dengan berkembangnya teknologi, stasiun televisi hadir secara meluas disetiap Negara, dimana dengan adanya stasiun televisi, akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat dengan berbagai program-program yang ditayangkan melalui stasiun televisi. Di Indonesia sendiri pertama kali hadirnya stasiun televisi yaitu TVRI.³

Kegiatan penyiaran melalui media televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan Pesta Olahraga se-Asia IV atau *Asean Games* di Senayan. Sejak saat itu pula Televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI dipergunakan sebagai panggilan stasiun (*station call*) hingga sekarang. Selama tahun 1962-1963 TVRI berada di udara rata-rata satu jam sehari dengan segala kesederhanaannya.⁴

Pada tanggal 17 Agustus 1962, TVRI mulai mengadakan siaran percobaan dengan acara HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ke 17 dari halaman Istana Merdeka Jakarta, dengan pemancar cadangan berkekuatan 100 watt. Kemudian pada 24 Agustus 1962, TVRI mengudara untuk pertama

¹Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Sombiosa Rekatama Media, 2007), 7.

²Ibid, 8.

³Abdul Rachman, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Pekanbaru: CV. Unri Press, 2009), 6.

⁴Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Sombiosa Rekatama Media, 2007), 136.



kalinya dengan acara siaran langsung upacara pembukaan Asian Games IV dari stadion utama Gelora Bung Karno. Mulai tahun 1977, secara bertahap di beberapa ibu kota Provinsi dibentuklah Stasiun-stasiun Produksi Keliling atau SPK, yang berfungsi sebagai perwakilan atau koresponden TVRI di daerah.

Melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, TVRI ditetapkan sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara. Semangat yang mendasari lahirnya TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik adalah untuk melayani informasi untuk kepentingan publik, bersifat netral, mandiri dan tidak komersial.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2005 menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 persen penduduk Indonesia. Saat ini TVRI memiliki 27 stasiun Daerah dan 1 Stasiun Pusat dengan didukung oleh 376 satuan transmisi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.⁵

Era Pertelevisian di Propinsi Riau ditandai dengan berdirinya Stasiun Produksi di Pekanbaru yang diresmikan oleh Menteri Penerangan pada tanggal 03 November 1998. Pada tahun 2000 TVRI Stasiun Pekanbaru meningkatkan frekuensi siaran 3 (tiga) kali dalam satu Minggu yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat selama kurang lebih 1 (satu) jam.⁶

⁵Anonim, Televisi Republik Indonesia. diakses pada tanggal 20 April 2016.

⁶Arsip TVRI Riau Kepri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian frekuensi siaran terus mengalami peningkatan dan sekarang menjadi 4 jam setiap harinya yang disiarkan dari pukul 15.00 sampai dengan 19.00 WIB.⁷

Berdasarkan hasil pra riset yang penulis lakukan dengan Kepala seksi program TVRI Riau Kepri Suardi Camong menyatakan bahwa keberadaan TVRI Riau Kepri ini dapat menjadi sarana atau wadah untuk mengembangkan Budaya Riau, oleh karna itu beberapa program-program yang disajikan TVRI Riau Kepri dapat mengangkat tentang kebudayaan, jadi tidak hanya kebudayaan di Kota Pekanbaru saja, tetapi juga kebudayaan-kebudayaan yang ada di seluruh Provinsi Riau.

Sementara itu berhubung pola acara, ada beberapa acara yang ditayangkan LPP TVRI Riau Kepri, salah satunya program budaya, berikut hasil wawancara penulis dengan kepala seksi program acara Suardi Camong.

Dalam pola acara ada beberapa program yang ditayangkan oleh TVRI Riau Kepri yang menyangkut mengenai budaya. Program ini membahas mengenai budaya yang ada di Riau, dimana dalam setiap segmennya terdapat dialog yang dilakukan antara presenter dan narasumber. Selain itu, program ini juga menampilkan musik-musik melayu sebagai selingan dalam segmen tersebut, dengan adanya musik melayu akan menjadi program ini lebih tajam dalam mengembangkan budaya yang mungkin belum diketahui oleh masyarakat Riau seperti apa musik khas melayu yang ada di Provinsi Riau.

Menurut Suardi camong.

Secara spesifik program budaya TVRI Riau Kepri sangat diuntungkan oleh masyarakat Riau sebagai program yang memperkenalkan Budaya Riau. Dan program ini ditujukan langsung untuk masyarakat Riau sebagai ilmu pengetahuan dan kecintaannya terhadap budaya yang bisa dikatakan belum banyaknya masyarakat yang kenal dengan budaya-budaya yang ada di Riau.

Selain itu TVRI Riau Kepri juga mempunyai program budaya dimana program ini secara garis besar memperkenalkan pagelaran-pagelaran budaya yang ditampung dari aspirasi masyarakat atau ekspresi para seniman yang mengadakan pagelaran budaya yang memang selama ini TVRI Riau Kepri bekerjasama dengan Taman Budaya dan Dinas Pariwisata. Sudah banyak budaya Riau yang di kembangkan oleh TVRI Riau-Kepri salah satunya adalah budaya yang ada di Pelalawan yaitu Manumbai atau disebut dengan mengambil madu.⁸

⁷Arsip TVRI Riau Kepri.

⁸Wawancara:Suardi Camong, kepala seksi program, diakses pada tanggal 11 April 2016.



Adanya keberadaan TVRI Riau-Kepri di bumi Lancang Kuning ini diharapkan akan meningkatkan minat masyarakat untuk memahami seperti apa kebudayaan yang ada di Riau, karena perlu diketahui masyarakat hanya mengetahui budaya melalui pesan yang disampaikan oleh orang lain tanpa melihatnya secara langsung yang sudah pasti bisa diketahui lebih dalam lagi.

TVRI Riau Kepri merupakan media massa yang tidak bersifat komersial, dimana mempunyai fungsi untuk memberikan informasi kepada masyarakat, memberikan nilai-nilai pendidikan kepada masyarakat, memberikan hiburan kepada masyarakat, dan sebagai alat kontrol sosial. Dan TVRI Riau Kepri menjadi salah satu televisi yang mendukung program pendidikan budaya. program-program tentang budaya melayu memang dikemas sebaik mungkin untuk dikonsumsi oleh masyarakat Riau. Salah satu peran nyatanya adalah membuat program-program budaya melayu.

Dengan adanya program budaya melayu yang diproduksi oleh TVRI Riau Kepri, hal ini menjadikan suatu penilaian bagi masyarakat karena beredarnya suatu informasi yang dianggap memiliki nilai penting untuk diaplikasikan kedalam kehidupan bermasyarakat ataupun individual dan pada dasarnya kegiatan-kegiatan yang bersifat kebudayaan masih tetap terjadi sehingga kebudayaan di Riau tetap dijaga dan dipertahankan.

Adapun program budaya TVRI Riau Kepri juga mengarah kepada pendidikan, TVRI Riau Kepri selalu mendukung kegiatan pendidikan dan selalu memantau pengetahuan masyarakat. Dengan melihat kontribusi TVRI Riau Kepri terhadap perkembangan dan pembangunan kebudayaan melayu Riau sudah cukup baik. TVRI Riau Kepri dikenal sebagai Lembaga Penyiaran Publik dimana dituntut untuk independen, memberikan tayangan yang bersifat mendidik, inilah yang menjadi kekuatan TVRI Riau Kepri dari pada televisi-televisi lain yang ada pada saat ini. Isi program yang beragam menjadi tantangan TVRI Riau Kepri untuk mampu memberikan nilai edukasi atau unsur pendidikan didalam program yang ditayangkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena TVRI Riau Kepri memberikan tayangan yang mengandung unsur informasi yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat, begitu juga dengan tayangan pendidikan yang menambah wawasan masyarakat, acara hiburan yang membuat penonton tidak jenuh dan membuat penonton menjadi terhibur.

Berdasarkan latarbelakang permasalahan di atas penulis terangkan untuk meneliti peranan PP TVRI Riau Kepri dalam memperkenalkan budaya Riau

B. Penegasan Istilah

Penelitian yang berjudul “Peranan LPPTVRI Riau Kepri dalamMemperkenalkanBudaya Riau” inidiangkatdenganpertimbanganpenulisantara lain:

1. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan⁹
2. TVRI Riau Kepri adalah televisi yang berada di Riau tepatnya di Pekanbaru yang merupakan cabang dari TVRI Nasional yang berpusat di Jakarta.¹⁰
3. Program Siaran adalah sebagai satu bagian atau segmen dari isi radio atau televisi secara keseluruhan.¹¹
4. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh kelompok orang dan diwariskan dari generasi kegenerasi.¹²
5. Budaya Riau adalah budaya yang menggunakan adat, bahasa dan budaya melayu yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁹Peter Salim, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002). 1132.

¹⁰Arsip TVRI Riau Kepri.

¹¹Hidajanto Jamal, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 159.

¹²Anonim, budaya, diakses pada tanggal 18 April 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Peranan LPP TVRI Riau Kepri dalam memperkenalkan Budaya Riau?

D. Tujuan Dan Kegunaan

a. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan LPP TVRI Riau Kepri dalam memperkenalkan Budaya Riau.

b. Kegunaan

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan bagi penulis untuk mengetahui bagaimana Peranan LPPTVRI Riau Kepri dalam memperkenalkan Budaya Riau.

a. Kegunaan Teoritis

1. Menambah kajian ilmu komunikasi terutama mengenai peranan LPP TVRI Riau Kepri dalam memperkenalkan budaya Riau.
2. Menambah wawasan dalam mengetahui budaya-budaya yang ada di Riau.

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini menjadikan bahan pemikiran dan referensi bagi mahasiswa Komunikasi konsentrasi *Broadcasting*.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjanadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis membagi beberapa bab yang setiap babnya terdapat subbab yang ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini berisikan latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Dalam bab ini menjelaskan kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, waktu, sumber data dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini berisikan gambaran umum dari subjek penelitian

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Menarik kesimpulan dan saran.